

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok umur pada manusia yang memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan. Menurut UU No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas (Dewi & Ners, 2015). Proses penuaan ini merupakan sebuah proses alamia yang akan dialami oleh semua manusia sebagai tahapan tumbuh kembang.

Memasuki lanjut usia, lansia akan mengalami beberapa perubahan antara lain perubahan fisik, perubahan fisiologis, biologis, kejiwaan dan sosial baik didalam maupun diluar keluarga. Beberapa perubahan tersebut yang bisa dikatakan mengalami kemunduran dan perubahan yang signifikan (Andriyani et al., 2019).

Perubahan fisik yang terjadi pada lansia terutama adalah kondisi fisik yang menurun akibat proses menua dimana sulitnya melakukan kegiatan sehari-hari seperti mandi, berpakaian, ke toilet, berpindah tempat, maupun makan. Ketika mereka tidak mampu melakukan hal tersebut dan membuatnya kesulitan maka dukungan keluarga sangat dibutuhkan (Daryanti, 2019).

Selain mengalami perubahan fisik, masalah lain yang dihadapi lansia adalah masalah terkait perubahan kejiwaannya. Menurut (Depkes, 2000) terdapat 4 gangguan mental yang sering dihadapi oleh usia lanjut antara lain adalah depresi, insomnia, ansietas, dan delirium. Gejala depresi dapat menjadi pencetus atau memperburuk keadaan fisik lansia dan hal tersebut dapat memperpendek harapan

hidup bagi lansia. Lansia juga mengalami perubahan psikososial, hal ini dapat terjadi pada lansia seperti perasaan tidak berguna, tidak produktif, kesepian karena kehilangan pasangan hidup, berada jauh dari anak, dan kurangnya perhatian diri baik dari orang lain maupun lingkungan (Hidayati Nur, 2009).

Lansia mengalami berbagai masalah kesehatan baik dari segi fisik, mental bahkan sosial, sehingga lansia membutuhkan dukungan keluarga dan pelayanan kesehatan untuk menunjang kesehatannya (S. Notoatmojo, 2007). Pada zaman modernisasi ini, masih banyak dijumpai lansia yang terlantar karena kurangnya perhatian dan dukungan dari keluarga. Kurangnya dukungan keluarga dimana lansia tidak dilibatkan dalam penyelesaian masalah bersama sehingga menyebabkan lansia merasa tidak lagi dibutuhkan, dan merasa menjadi beban di keluarganya.

Dampak yang akan terjadi jika lansia kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya adalah lansia akan merasa hidupnya tidak berguna, lemah, dan tidak memiliki semangat hidup. Dari permasalahan yang dihadapi usia lanjut tersebut apabila tidak segera diatasi akan menimbulkan beberapa akibat, yaitu timbulnya penyakit dan menurunnya aktivitas pemenuhan sehari-hari.

Dukungan keluarga dan pasangan merupakan dukungan yang paling penting bagi lansia. Adanya dukungan dan bantuan akan tercipta rasa percaya diri untuk menghadapi masalah yang akan terjadi. Jika keluarga mampu memberikan perawatan kesehatan yang efektif, kualitas hidup lansia akan meningkat, dan membuat lansia dapat optimal dalam memenuhi aktivitas sehari-harinya. Dukungan

keluarga yang optimal mendorong kesehatan para lansia meningkat, selain itu kegiatan harian para lansia menjadi teratur dan tidak berlebihan (Beare, 2006).

Penelitian ini merupakan penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu namun terdapat beberapa perbedaan isi dan pembahasan yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu peneliti membahas secara detail tentang masing-masing komponen dukungan keluarga yang diberikan antara lain dukungan emosional, instrumental, penghargaan / penilaian, dan informasional, peneliti membahas manakah dukungan yang paling banyak diberikan oleh keluarga kepada lansia, peneliti ingin membahas secara detail dikarenakan masih belum banyak peneliti yang membahas hal tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Puspitasari, 2016) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia didapatkan hasil 29,7% mendapatkan dukungan keluarga baik, 48,6% mendapatkan dukungan keluarga sedang dan 21,6% lansia mendapatkan dukungan keluarga yang kurang. Sedangkan untuk hasil kemandirian lansia dalam kegiatan ADL lansia yang mampu melakukan kegiatan secara mandiri sebesar 29,7%, lansia yang membutuhkan bantuan sebagian sebesar 59,5%, dan lansia yang membutuhkan bantuan secara total sebesar 10,8%.

Hasil penelitian lain dari (Ramadini & Herman, 2017) yang juga melakukan penelitian serupa didapatkan hasil 56,8% lansia tidak cukup baik dalam mendapatkan dukungan keluarga, dan 43,2% lansia mendapatkan dukungan keluarga baik. Sedangkan untuk kemandirian lansia dalam melakukan ADL 59,1% lansia tidak bisa melakukan kegiatan ADL secara mandiri dan 40,9% lansia mampu

melakukan secara mandiri. Disimpulkan bahwa masih banyak lansia yang belum cukup mendapatkan dukungan keluarga secara maksimal dan melakukan kegiatan ADL secara mandiri.

Penelitian ini perlu dilakukan mengingat kembali bahwa keluarga memegang andil yang besar dalam pemberian perawatan lansia, sedangkan belum tentu semua keluarga sudah mengerti bagaimana memberikan dukungan yang semestinya. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Kelurahan Rogotruman Lumajang”. Peneliti tertarik mengambil judul di Kelurahan Rogotruman Lumajang dikarenakan populasi lansia di daerah tersebut cukup banyak dimana data yang didapatkan dari kader posyandu lansia berjumlah 50 lansia, dengan populasi lansia yang banyak membuat peneliti ingin melakukan penelitian terkait hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia. Dimana dengan penelitian ini diharapkan untuk keluarga dan lansia ialah agar dapat memberikan dukungan keluarga kepada lansia untuk membentuk kemandirian dalam melakukan aktifitas sehari-hari secara optimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana tingkat dukungan keluarga terhadapn lansia
2. Bagaimana tingkat kemandirian lansia dalam ADL
3. Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk melakukan analisis hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Kelurahan Rogotrunan Lumajang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis tingkat dukungan keluarga terhadap lansia
2. Menganalisis tingkat kemandirian lansia dalam ADL
3. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk masalah kesehatan khususnya terkait hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **(1) Bagi Layanan Kesehatan**

Hasil penelitian terkait hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya perawat sehingga mereka dapat meningkatkan perannya untuk

memotivasi dan melakukan edukasi pada keluarga untuk memberikan dukungan pada lansia dalam meningkatkan kemandirian dalam memenuhi.

(2) Bagi Keluarga Lansia

Dapat menjadi bahan bagi keluarga lansia untuk memahami dan memberikan dukungan kepada lansia dalam meningkatkan kemandirian terutama lansia yang sudah mengalami keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan ADL.

(3) Bagi Pendidikan Keperawatan

Sebagai bahan kajian pustaka dan menjadi sumber informasi terkait hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

### **1.4.3 Manfaat Pengembangan**

Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan sumber informasi pendukung bagi peneliti lain dalam penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.